

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit mempunyai tantangan besar yang harus dihadapi pada saat ini. Salah satunya adalah bagaimana cara menghadapi daya saing sehingga bisa bertahan dan berkembang. Rumah sakit harus bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan maksimal serta mampu menghadapi tantangan dari lingkungan eksternal. Rumah sakit merupakan perusahaan yang menghasilkan bermacam-macam jenis produk layanan kesehatan yang menjual output lebih dari satu macam (Dor Valda A. Aritonang, 2019:1)

Peningkatan permintaan dari masyarakat untuk pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadi tantangan bagi Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan yang prima dengan harga yang bersaing. Permasalahan dalam manajemen keuangan Rumah Sakit merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola Rumah Sakit untuk membuat terobosan-terobosan baru dalam mencari sumber dana yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dan pengembangan rumah sakit. Terobosan yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan pendapatan dari unit-unit pelayanan medis dan penunjang medis dengan menetapkan tarif berdasarkan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) sebagai tarif yang berlaku di Indonesia (Rini Sari Bachtiar, 2015:2).

Dalam penentuan tarif layanan, penting untuk menghitung dengan akurat berapa biaya satuan yang dibutuhkan untuk layanan kesehatan. Dalam menyusun besar anggaran suatu jasa pelayanan, perhitungan biaya akan sangat membantu. Penentuan unit cost dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besar biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi dalam anggaran dana (Wita, 2017).

Analisis biaya dengan perhitungan biaya per-unit bisa digunakan Rumah Sakit sebagai dasar pengukuran kinerja, penyusunan anggaran serta

subsidi sebagai acuan dalam mengusulkan tarif layanan Rumah Sakit (Anna Aurelia, Eka Pujiyanti, 2015).

Rumah sakit sebagai penyelenggara layanan kesehatan dituntut untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan adil bagi masyarakat. Salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan efisiensi pada beberapa aspek manajemen seperti manajemen pengelolaan keuangan, manajemen kinerja pelayanan, manajemen sumber daya manusia, manajemen logistik medis dan non medis, infrastruktur dan manajemen asset. Kemampuan Rumah Sakit dalam memperoleh keuntungan atau laba dari suatu proses usaha merupakan tujuan utama untuk bisa bertahan dan berkembang. Salah satu tolok ukur dari sebuah lembaga baik usaha pemerintah maupun swasta adalah mampu mengelola sumber daya dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien (Dor Valda A. Aritonang, 2019:2).

Cost recovery rate (CRR) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang merupakan persentase perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan Rumah Sakit. CRR juga merupakan alat ukur untuk menentukan efisiensi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan Rumah Sakit dapat menutupi biaya yang sudah dikeluarkan Rumah Sakit (Dor Valda A. Aritonang, 2019:4).

Biaya (*cost*) adalah nilai layanan input, faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk layanan. Dapat juga dikatakan bahwa biaya merupakan nilai suatu pengeluaran untuk mendapat suatu produk tertentu. Biaya dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berdasarkan pengelompokan, biaya dapat dibedakan berdasarkan pengaruh dan perubahan skala produksi yaitu biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang nilainya secara relatif tidak berubah. Biaya yang harus tetap dikeluarkan meskipun tidak ada pelayanan, seperti biaya gedung yang dipakai, biaya tanah yang dipakai, biaya kendaraan, biaya peralatan medis, dan biaya peralatan non medis (Arifah Ridhatul Aini, Thini Nurul Rochmah, 2016: 3).

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh banyaknya produk yang dihasilkan, seperti biaya obat, biaya pemeliharaan, biaya ATK, biaya pakaian dan perjalanan dinas. Kemudian biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan mempunyai sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relative singkat. Contohnya adalah biaya obat dan bahan medis, biaya pegawai, biaya makanan dan bahan linen, biaya listrik, air, telepon, biaya bahan kantor, serta biaya pemeliharaan barang investasi (Arifah Ridhatul Aini, Thini Nurul Rochmah, 2016: 3).

Berikut adalah data pendapatan, biaya dan *Cost Recovery Rate* (CRR) berdasarkan hasil survei awal telaah dokumen maka diperoleh data tahun 2016-2020 di Rumah Sakit Harapan Bunda yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Pendapatan, biaya dan *Cost Recovery Rate* (CRR)
Rumah Sakit Harapan Bunda

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	CRR
2016	44.697.711.747	43.657.157.505	102,38%
2017	42.008.348.207	41.944.947.638	100,15%
2018	41.052.206.261	41.305.773.920	99,38%
2019	54.855.783.900	52.323.917.878	104,83%
2020	51.022.780.513	50.203.385.126	101,63%

Sumber: Data keuangan RS Harapan Bunda Tahun 2016-2020

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa surplus CRR yang diperoleh tiap tahunnya masih dibawah 5 % bahkan mengalami penurunan pada tahun 2018 dimana *Cost Recovery Rate* (CRR) nya kurang dari 100%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berapa besar biaya total (*total cost*) produk layanan di Rumah Sakit Harapan Bunda dan bagaimana cara perhitungannya ?
- b. Bagaimanakah cara penetapan tarif produk layanan di Rumah Sakit Harapan Bunda dan perbandingannya dengan tarif Rumah Sakit pesaing di Batam ?
- c. Apakah utilisasi pelayanan di Rumah Sakit Harapan Bunda telah memenuhi supply maksimum ?
- d. Apa saja strategi yang dapat dilakukan Rumah Sakit Harapan Bunda untuk meningkatkan CRR ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Untuk menganalisis *tarif, biaya dan utilisasi* dalam meningkatkan *Cost Recovery Rate* (CRR) di Rumah Sakit Harapan Bunda.

- b. Tujuan Khusus

1. Menganalisis berapa besar biaya total (*total cost*) produk layanan di Rumah Sakit Harapan Bunda dan cara perhitungannya.
2. Menganalisis penetapan tarif produk layanan di Rumah Sakit Harapan Bunda dan perbandingannya dengan tarif Rumah sakit pesaing di Batam.
3. Menganalisis utilisasi pelayanan di Rumah Sakit Harapan Bunda dalam memenuhi supply maksimum.
4. Menyusun strategi yang dapat dilakukan Rumah Sakit Harapan Bunda untuk dapat meningkatkan CRR.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah Sakit

- a) Mendapatkan bukti tentang pengaruh biaya, tarif dan utilisasi terhadap peningkatan CRR di Rumah Sakit Harapan Bunda.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk Rumah Sakit dalam meningkatkan CRR di Rumah Sakit Harapan Bunda.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dorongan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan, dan dapat disumbangkan pada almamater sebagai bahan tambahan referensi karya tulis ilmiah di program Magister Kesehatan Masyarakat peminatan MARS.